BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagi berikut :

1. Rasio likuiditas dengan proksi current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern dengan signfikansi sebesar 0,762 > 0,05. Hal ini karena rasio likuiditas tidak menjadi acuan dan pertimbangan utama auditor untuk merumuskan opini audit going concern, melainkan auditor akan menilai secara keseluruhan kondisi keuangan dan masalah internal serta eksternal perusahaan. Maka dari itu, tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan tersebut untuk menerima opini audit going concern.
2. Rasio profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern dengan signfikansi sebesar 0,003 < 0,05. Hal ini karena manejemen belum cukup efisien dan efektif untuk mengelolah total aktiva yang akan digunakan dalam menghasilkan laba yang menyebabkan rendahnya perputaran total aktiva dan margin laba bersih perusahaan. Sehingga perusahaan dengan nilai profitabilitas yang rendah akan besar kemungkinan sulit bertahan dalam dunia bisnis.
3. Rasio solvabilitas dengan proksi DTA berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern dengan signfikansi sebesar 0,044 < 0,05. Hal ini karena perusahaan membutuhkan pinjaman yang cukup besar untuk menutupi kebutuhan aktivanya dalam beroperasi. Sebagai akibat besarnya kewajiban yang dimiliki

perusahaan nantinya akan berdampak terhadap penurunan jumlah laba bersih yang akan diperoleh perusahaan. Sehingga resiko kerugian akan lebih besar diterima pada perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas yang tinggi dan dikhawatirkan akan mengganggu kemampuan bertahan perusahaan dalam industri.

4. Rasio aktivitas dengan proksi *total asset turnover ratio* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern dengan signfikansi sebesar 0,004 < 0,05. Hal ini karena manajemen belum cukup efisien dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan volume penjualan tertentu. Tidak tercapainya target penjualan pada suatu periode akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan dan berakhir pada penurunan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya.
5. Secara simultan seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam merumuskan opini dengan paragraf going concern, auditor akan mempertimbangkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode dengan menilai rasio-rasio yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Apabila nilai suatu rasio tinggi maka tidak menjamin kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan begitu sebaliknya. Maka auditor perlu untuk menganalisis secara keseluruhan rasio pada perusahan tersebut. Selain itu, penerimaan opini audit going concern yang diterima perusahaan manufaktur pada akhir tahun penelitian sebagian besar diakibatkan dari dampak pandemi covid-19 yang masih menyebar sampai saat ini. Pandemi covid-19 ini menyebabkan kekacauan pada perekonomian negara misalnya penurunan pada daya beli konsumen yang berdampak terhadap kerugian pada sebagian sektor industri termasuk industri manufaktur

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel tidak semua menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama tahun penelitian.
2. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan sampel tidak seluruhnya menggunakan mata uang rupiah.
3. Data dari hasil perhitungan rasio yang diperoleh memiliki nilai yang cukup ekstrim yang menyebabkan data sulit untuk diolah menggunakan SPSS.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian dengan menambahkan sektor lain, seperti sektor jasa, pertambangan, dan pertanian. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan memiliki cakupan yang lebih luas dan menyeluruh.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh akan lebih handal.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah proksi untuk setiap variabel independennya dan menambahkan variabel independen non keuangan agar memperoleh keberagaman hasil mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat dijadikan pertimbangan oleh auditor dalam memberikan opini audit paragraf going concern.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluan sumber penelitian, yakni tidak hanya berasal dari data sekunder yang disajikan pada web www.idx.co.id, tetapi juga menggunakan data primer misalnya dengan menyebarkan kuesioner ke perusahaan-perusahaan atau ke KAP independent agar data yang diperoleh jadi lebih luas sehingga analisis dan pembahasan serta hasil penelitian yang diperoleh lebih valid dan akurat.

5.4 Implikasi

1. Memberikan informasi kepada investor mengenai tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan untuk keputusan menanamkan investasi pada perusahaan terkait dan memperhitungkan tingkat pengembalian yang akan diperoleh pada akhir periode.
2. Memberikan informasi kepada kreditur mengenai tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan untuk keputusan memberikan pinjaman dan melakukan pengawasan atas pinjaman tersebut.
3. Memberikan informasi kepada pihak manajemen mengenai tingkat likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan untuk melakukan evaluasi keseluruhan kinerja perusahaan atas adanya pengungkapan *going concern* yang diterima suatu perusahaan dan disarankan untuk mengatur strategi serta berupaya untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA